

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) memainkan peran penting dalam rehabilitasi remaja melalui pendekatan yang bersifat rehabilitatif, supportif, dan fokus pada pemulihan sosial. Melalui berbagai program terstruktur, seperti Tetirah Sosial, Rehabilitasi Sosial, dan Pengawasan Bimbingan Lanjutan, BPRSR menyediakan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan untuk membantu remaja mengatasi masalah perilaku dan sosial. Program-program ini melibatkan tahap-tahap interaksi yang berkembang sesuai dengan teori penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor, dimulai dari tahap orientasi yang bersifat formal hingga tahap pertukaran stabil yang menunjukkan hubungan yang mendalam dan berkelanjutan. Pekerja sosial dalam Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) dengan ini berperan sebagai komunikator yang berhasil menerapkan komunikasi interpersonal kepada remaja dalam program rehabilitasi yang dilakukan, sehingga memiliki dampak yang signifikan untuk remaja.

Namun, BPRSR menghadapi tantangan signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, yang mempengaruhi efektivitas program. Meskipun demikian, pendekatan yang diterapkan terbukti efektif dalam mendukung remaja untuk memperbaiki perilaku mereka dan berintegrasi kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Program-program rehabilitasi yang dilakukan BPRSR menggambarkan proses perubahan bertahap yang memungkinkan remaja memperoleh dukungan menyeluruh, meskipun tantangan-tantangan yang ada memerlukan perhatian terus-menerus untuk meningkatkan hasil rehabilitasi.

Penelitian berjudul "Peran Komunikasi Interpersonal Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Dalam Merehabilitasi Kenakalan Remaja" memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dalam menghadapi meningkatnya masalah kenakalan remaja. Dengan

mengeksplorasi dan memahami bagaimana interaksi efektif antara BPRSR dan remaja dapat mengurangi perilaku negatif, penelitian ini memberikan wawasan dan strategi praktis yang dapat diterapkan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komunikasi yang mendalam dalam membentuk norma dan nilai positif di kalangan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter remaja, tetapi juga membantu mengurangi tingkat kenakalan remaja dalam masyarakat secara keseluruhan, menjadikannya relevan dan bermanfaat bagi upaya kolektif untuk menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab dan berperilaku baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada akademis dan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dengan harapan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Saran Akademisi

Penelitian ini merekomendasikan adanya kajian lebih mendalam mengenai alasan kenakalan remaja terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya, meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meneliti aspek psikologis remaja secara lebih menyeluruh, menggunakan teori dan metode penelitian yang berbeda, guna memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena ini.

2. Saran Praktis

Penelitian ini menyarankan agar sarana dan prasarana yang tersedia diperbaiki dan ditingkatkan, termasuk peningkatan kualitas dan jumlah sumber daya manusia. Selain itu, peneliti juga menekankan perlunya memperkuat program bimbingan bagi remaja yang menghadapi masalah sosial, remaja yang terlibat dengan hukum, serta memperluas program rehabilitasi

sosial. Upaya-upaya ini diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan efektif dalam menangani permasalahan kenakalan remaja.

